

**HUBUNGAN *PERCEIVED SUSCEPTIBILITY* DAN *CUES TO ACTION* DENGAN *OBEDIENCE* MASYARAKAT
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

**Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Oleh:

**Rafika Oktaviani
1731080123**

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022M**

**HUBUNGAN *PERCEIVED SUSCEPTIBILITY* DAN *CUES TO ACTION* DENGAN *OBEDIENCE* MASYARAKAT
MENJALANKAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19**

Pembimbing I : Drs. M. Nursalim Malay, M.Si

Pembimbing II : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat**

**Guna Memperoleh Gelar S1 Psikologi (S.Psi)
Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Oleh:

Rafika Oktaviani

1731080123

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022**

ABSTRAK

Hubungan *Perceived Susceptibility* dan *Cues to Action* dengan *Obedience* Masyarakat Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19

**Oleh:
Rafika Oktaviani**

Novel Coronavirus (2019-nCoV) atau COVID-19 merupakan virus corona jenis baru yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina, kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Dalam mengurangi penyebaran virus COVID-19, pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk penanganan dan pencegahan. Salah satunya dengan membuat aturan kebijakan penerapan Protokol Kesehatan COVID-19. Namun dalam penerapannya, sebagian besar masyarakat kurang memiliki kesadaran untuk mematuhi kebijakan yang telah dianjurkan sehingga kasus positif terinfeksi COVID-19 semakin meningkat. Berdasarkan teori *Health Belief Model*, masalah kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 ini dapat dikaji dengan beberapa faktor diantaranya yaitu persepsi kerentanan dan petunjuk dalam bertindak.

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan persepsi kerentanan dan petunjuk dalam bertindak dengan kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Jumlah populasi sebanyak 33 RT dengan sampel sebanyak 2 RT berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 81 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kepatuhan ($\alpha = 0.898$), skala persepsi kerentanan ($\alpha = 0.821$), dan skala petunjuk dalam bertindak ($\alpha = 0.891$). Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 21.0 for windows.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara persepsi kerentanan dan petunjuk dalam bertindak dengan kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 dengan nilai $R = 0.568$ dan $F = 18.571$, signifikansi $p < 0.01$, serta sumbangan efektif (SE) sebesar 32.3%

ABSTRACT

The Relationship Between Perceived Susceptibility and Cues to Action with Obedience of Society in Implementation COVID-19 Health Protocols

By :
Rafika Oktaviani

Novel Coronavirus (2019-nCoV) or COVID-19 is a new type of corona virus that was first discovered in Wuhan, China, then spread rapidly throughout the world including Indonesia. In reducing the spread of the COVID-19 virus, the government has taken various measures for handling and prevention. One of them is by making policy rules for the implementation of the COVID-19 Health Protocol. However, in its implementation, most people lack the awareness to comply with the policies that have been recommended so that positive cases infected with COVID-19 are increasing. Based on the Health Belief Model theory, the issue of community compliance with the COVID-19 health protocol can be studied by several factors, including perceived susceptibility and cues to action.

The purpose of this study was to see the relationship between perceived susceptibility and cues to action with community compliance with the COVID-19 health protocol. The population is 33 RTs with a sample of 2 RTs based on the sampling technique, namely cluster random sampling, so that a sample of 81 people is obtained. Data collection in this study used the compliance scale ($\alpha = 0.898$), the perceived susceptibility scale ($\alpha = 0.821$), and the cues to action scale ($\alpha = 0.891$). This study uses multiple regression analysis techniques with the help of SPSS 21.0 for windows.

The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between the perception of susceptibility and cues to action with community compliance with the COVID-19 health protocol with a value of $R = 0.568$ and $F = 18,571$, significance $p < 0.01$, and an effective contribution (SE) of 32.3%.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)783260

Fax.780422

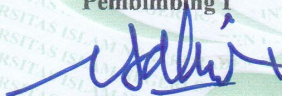
PERSETUJUAN

Jusul Skripsi : Hubungan *Perceived Susceptibility* dan *Cues to Action* dengan *Obedience* Masyarakat Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19
Nama : Rafika Oktaviani
NPM : 1731080123
Program Studi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

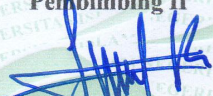
MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001

Pembimbing II


Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 1992091620190131019

Mengetahui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 196301011999031001







**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1, Bandar Lampung 35131 Telp (0721)783260
Fax.780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Hubungan Perceived Susceptibility dan Cues to Action dengan Obedience Masyarakat Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19”** disusun oleh **Rafika Oktaviani NPM : 1731080123**. Program studi : Psikologi Islam. Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal : Rabu, 15 Juni 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

- Ketua** : Dr. Shonhaji, M.Ag 
- Sekretaris** : Annisa Fitriani, S.Psi., MA 
- Penguji Utama** : Supriyati, S.Psi., M.Si 
- Penguji Pendamping I** : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si 
- Penguji Pendamping II** : Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog 



DEKAN
Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin digunakan sebagai pedoman yang mengacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, sebagai berikut:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	م	M
ب	B	ر	R	ع	' (Koma terbalik di atas)	ن	N
ت	T	ز	Z			و	W
ث	Ts	س	S	غ	Gh	ه	H
ج	J	ش	Sy	ف	F	ء	(Apostrof, tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ح	H	ص	Sh	ق	Q		
خ	Kh	ض	Dh	ك	K		
د	D	ط	Th	ل	L	ي	y

2. Vokal

Vokal Pendek	Contoh	Vokal Panjang	Contoh	Vokal Rangkap
ـ	A	ا	آ	آي... Ai
ـ	I	ي	إ	آو... Au
و	U	و	ؤ	يؤور

3. Ta Marbutah

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/. Seperti kata Thalhhah, Raudhah, Jannatu al-Na'im.

4. Syaddah dan Kata Sandang

Transliterasi tanpa syaddah dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Seperti kata: Nazzala, Rabbana. Sedangkan kata sandang “al”, baik pada kata yang dimulai dengan huruf qamariyyah maupun syamsiyyah. Contognya: al-Markaz, al-Syamsu.



PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafika Oktaviani
NPM : 1731080123
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan *Perceived Susceptibility* dan *Cues to Action* dengan *Obedience* Masyarakat Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19” merupakan hasil karya peneliti dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 17 April 2022

Yang menyatakan,



1731080123

MOTTO

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ

“Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam Kitab (*Lauh Mahfuz*)”

(Q.S Al-Hadid : 22)

وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا وَلَكِنْ قُلْ قَدَرُ اللَّهِ وَمَا شَاءَ فَعَلْتُ فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلُ الشَّيْطَانِ

"Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan; 'seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu'. Tetapi katakanlah; 'ini sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-Nya'. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' (seandainya) akan membukakan jalan bagi godaan setan"

(H.R Muslim)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji dan syukur terucap kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat, dan pertolongan sehingga saya diberikan kesabaran, kesehatan, kekuatan, keikhlasan, juga kemudahan dalam proses mencari dan memperoleh ilmu yang baik sampai detik ini. Segala syukur terucap kepada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang baik yang senantiasa memberikan bantuan, dukungan, semangat, doa, kasih sayang, dan perhatiannya kepada saya. Atas izin Allah SWT jugalah saya mampu mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang saya kasihi, hormati, serta sangat berperan penting dalam perjalanan kuliah sampai dengan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Alpian dan Ibu Merni.
2. Saudara dan saudari yang sangat saya sayangi, Juliansyah Kirana, Julia Kirani, Vivin Afriana, Vivit Afriani, dan Almayhra Zahiya Shanum.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Rafika Oktaviani, dilahirkan di desa Kenali pada tanggal 26 Oktober 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari enam bersaudara, putri dari Bapak Alpian dan Ibu Merni. Alamat tempat tinggal peneliti berada di Desa Kenali, Kecamatan Belalau, Kabupaten Lampung Barat, Provinsi Lampung. Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. TK Darmawanita Kenali, lulus pada tahun 2005
2. SD Negeri 2 Kenali, lulus pada tahun 2011
3. SMP Negeri 1 Belalau, lulus pada tahun 2014
4. SMA Negeri 1 Belalau, lulus pada tahun 2017

Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada tahun 2017, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif sebagai pengurus UKMF-SALAM Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, serta menjabat sebagai sekretaris bidang kesekretariatan pada tahun 2019, lalu sebagai ketua bidang keputrian pada tahun 2020. Selain itu, penulis juga tergabung sebagai relawan DT Peduli sejak tahun 2019, dan komunitas Muaqqobah Archery sebagai anggota team koordinasi sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Segala puji milik Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Perceived Susceptibility* dan *Cues to Action* dengan *Obedience* Masyarakat Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19” sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Peneliti menyadari dalam proses perjalanan menyelesaikan skripsi ini banyak sekali kekurangan, kekhilafan, serta masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Tercapainya penyelesaian skripsi ini juga tidak lepas dari bimbingan serta bantuan berbagai pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil. Dengan segala hormat dan ucapan terima kasih yang tulus, peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Program Studi sekaligus Pembimbing I yang dengan ikhlas meluangkan waktunya serta memberikan saran dan arahan yang membangun dalam proses pembuatan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu memberikan arahan serta masukan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga akhir, juga dengan sabar membantu yang terbaik dan menyiapkan persyaratan

berupa surat-surat yang dibutuhkan oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Islam.

4. Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan arahan, masukan, motivasi, saran, dan dukungan dalam proses pembuatan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pendidikan terbaik kepada peneliti dari semester awal perkuliahan hingga saat ini.
6. Segenap tim penguji yang telah bersedia memberikan waktunya untuk menguji penelitian skripsi ini dalam sidang munaqosyah.
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang turut serta dalam membantu proses administrasi dan senantiasa memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
8. Kedua orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Alpian dan Ibu Merni. Saya persembahkan karya sederhana ini untuk kalian yang telah ikhlas menerima amanah dari Allah SWT untuk melahirkan saya di dunia ini, merawat dan membesarkan saya hingga sampai detik ini, memberikan cinta, kasih sayang, dan perhatian yang berlimpah kepada saya, mendidik saya dengan pendidikan terbaik, serta selalu menjadi orang pertama yang memberikan dukungan, semangat, dan nasehat yang tulus kepada saya demi kebaikan dan kesuksesan saya di dunia maupun di akhirat kelak. Sebanyak apapun rasa terima kasih tidak akan mampu membalas semua pengorbanan, kasih dan sayang yang telah kalian berikan kepada putri kalian ini. Semoga karya sederhana ini dan kebaikan yang telah kalian tanamkan kemudian diamalkan oleh putri kalian dalam kehidupannya menjadi amal jariyah untuk kalian berdua.

9. Saudara dan saudari yang sangat saya sayangi, Juliansyah Kirana, Julia Kirani, Vivin Afriana, Vivit Afriani, dan Almayhra Zahiya Shanum. Terimakasih banyak karena telah memberikan dukungan, semangat, doa, menghiburku, serta menjadi tempatku bercerita, juga menemani kehidupanku dan proses pendidikanku hingga sekarang. Kalian adalah pelengkap kebahagiaanku, menjadi penyemangat dan motivasi dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini. terselesaikannya karya sederhana ini menjadi salah satu bukti hasil dari dukungan dan juga doa-doa terbaik kalian.
10. Keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman-teman selama masa perkuliahan, Anisa Sapitri, Liona Pransiska, Lisa Mardalita, Nanda Pratiwi Surya Juniarti, Quratu Aini, Asih Indriani, Uci Mulya Septa, Yeka Rinzianti, Irmayanti, Yazid Hajrian Dinata, Rizki Imanto, Rudi Riansyah, Khoiril, serta seluruh teman-teman UKMF-SALAM, UKM BAPINDA, Tim KMA, dan teman-teman relawan DT Peduli terima kasih atas bantuan, dukungan, juga doa terbaik yang telah kalian berikan.
12. Untuk Lia, Yanti, dan Tri terima kasih atas kesabaran dan bantuan kalian selama proses pelaksanaan penelitian.
13. Untuk seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah mendukung dan turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi ini terima kasih atas bantuan kalian baik secara moril maupun materil.
14. Terakhir untuk Rafika Oktaviani, terima kasih atas kerja keras dan usaha yang luar biasa dalam mengerjakan skripsi ini. Meski banyak rintangan yang kamu lalui, suka dan duka yang kamu alami. Rasa sakit yang hanya dirimu sendiri merasakannya, dan tidak jarang terpancar melalui air mata disaat sendiri. Berusaha memaklumi dan menerima perkataan orang lain yang bahkan terkesan membandingkan, dan menilai buruk dirimu meski tidak jarang melukai hatimu

disaat mereka berkata dan menilai tanpa mengerti dan mengetahui hal-hal yang telah kamu lewati. Tetapi kamu hebat, kamu mampu membuktikan bahwa kamu bisa, kamu kuat, dan tegar. Sehingga saat ini, kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dengan rasa senang dan bangga. *Barakallahu fiik.*

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah mereka berikan kepada peneliti dihitung sebagai amal ibadah oleh Allah SWT, dan semoga Allah SWT memberikan mereka kesehatan, pertolongan, rizki yang baik, kemudahan dalam urusan di dunia mau pun di akhirat. *Aamiin*

Bandar Lampung, 17 April 2022

Yang menyatakan



Rafika Oktaviani

1731080123

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
PEDOMAN TRASLITERASI.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Kepatuhan.....	14
1. Pengertian Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	14
2. Aspek-Aspek Kepatuhan (<i>Obedience</i>).....	15
3. Faktor-Faktor Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	16
4. Kepatuhan (<i>Obedience</i>) dalam Perspektif Islam	18
B. <i>Perceived Susceptibility</i> (Persepsi Kerentanan)	21
1. Pengertian <i>perceived susceptibility</i>	21
2. Aspek-Aspek <i>perceived susceptibility</i>	23
3. Proses Pembentukan <i>perceived susceptibility</i>	24
C. <i>Cues to Action</i> (Petunjuk Dalam Bertinda)	26

1. Pengertian <i>cues to action</i>	26
2. Aspek-Aspek <i>cues to action</i>	27
D. Hubungan <i>Perceived Susceptibility</i> dan <i>Cues to Action</i> dengan <i>Obedience</i> Masyarakat Menjalankan Protokol Kesehatan COVID-19	28
E. Kerangka Berfikir	31
F. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Identifikasi Variabel Penelitian	33
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	33
2. <i>Perceived Susceptibility</i> (Persepsi Kerentanan)	33
3. <i>Cues to Action</i> (Petunjuk dalam Bertindak)	34
C. Subjek Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
1. Skala Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	36
2. Skala <i>Perceived Susceptibility</i>	37
3. Skala <i>Cues to Action</i>	37
E. Validitas dan Reliabilitas	38
1. Validitas	38
2. Reliabilitas	39
3. Metode Analisis Data	39
BAB IV PELAKSANAAN HASIL PENELITIAN	40
A. Orientasi Kancha dan Pelaksanaan Penelitian	40
1. Orientasi Kancha	40
2. Persiapan Alat Ukur	40
3. Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur)	43
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen	44
5. Penyusunan Skala Penelitian	47
B. Pelaksanaan Penelitian	48
1. Penentuan Subjek Penelitian	48
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	49

3. <i>Skoring</i>	50
C. Analisis Data Penelitian	50
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	50
2. Kategori Skor Variabel Penelitian	52
3. Uji Asumsi.....	56
4. Uji Hipotesis.....	60
5. Sumbangan Efektif Variabel Independen	64
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan.....	72
B. Rekomendasi	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	84



DADTAR TABEL

Tabel 1 Populasi Penelitian.....	35
Tabel 2 Sampel Penelitian	36
Tabel 3 <i>Blue Print</i> Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	37
Tabel 4 <i>Blue Print Perceived Susceptibility</i>	37
Tabel 5 <i>Blue Print Cues to Action</i>	38
Tabel 6 Distribusi Aitem Skala Kepatuhan (<i>Obedience</i>) Setelah Uji Coba.....	45
Tabel 7 Distribusi Aitem Skala <i>Perceived Susceptibility</i> Setelah Uji Coba.....	46
Tabel 8 Distribusi Aitem Skala <i>Cues to Action</i> Setelah Uji Coba	46
Tabel 9 <i>Blue Print</i> Skala Kepatuhan Setelah Uji Coba	47
Tabel 10 <i>Blue Print</i> Skala <i>Perceived Susceptibility</i> Setelah Uji Coba	48
Tabel 11 <i>Blue Print</i> Skala <i>Cues to Action</i> Setelah Uji Coba	48
Tabel 12 Deskripsi Data Penelitian	51
Tabel 13 Rumus Norma Kategorisasi Skor Variabel Penelitian	52
Tabel 14 Kategorisasi Skor Variabel Kepatuhan	52
Tabel 15 Kategorisasi Skor Variabel <i>Perceived Susceptibility</i>	54
Tabel 16 Kategorisasi Skor Variabel <i>Cues to Action</i>	55
Tabel 17 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov- Smirnov</i>	56
Tabel 18 Hasil Uji Linearitas Data Penelitian.....	57
Tabel 19 Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 20 Hasil Uji Heterokedastisitas	60
Tabel 21 Hasil Uji Hipotesis Pertama Penelitian Model Summary.....	60
Tabel 22 Hasil Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga.....	61
Tabel 23 Persamaan Regresi Variabel Y, X1, X2	63

Tabel 24 Sumbangan Efektif 65



DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Berfikir	32
Gambar 1 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel Kepatuhan (<i>Obedience</i>)	53
Gambar 2 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel <i>Perceived Susceptibility</i>	54
Gambar 3 Diagram Lingkaran Kategorisasi Skor Variabel <i>Cues to Action</i>	55
Gambar 4 Grafik <i>Scatterplot</i>	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Rancangan Skala Penelitian	84
Lampiran Distribusi Data Uji Coba	94
Lampiran Validitas Dan Reliabilitas Hasil Uji Coba Skala Penelitian	101
Lampiran Skala Penelitian	106
Lampiran Skala Penelitian By Door To Door	107
Lampiran Tabulasi Data Penelitian.....	128
Lampiran Hasil Uji Asumsi.....	130
Lampiran Hasil Uji Hipotesis.....	134
Lampiran Sumbangan Efektif Dan Relatif	137
Lampiran Surat Izin Penelitian.....	140
Lampiran Turnitin	143
Lampiran Dokumentasi.....	145



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020, dunia dikejutkan oleh wabah virus corona jenis baru yang diberi nama *Novel Coronavirus (2019-nCoV)*. *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 telah menginfeksi hampir seluruh Negara secara global. Penyakit *Novel Coronavirus (2019-nCoV)* atau COVID-19, merupakan penyakit yang pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan (Sukur, Kurniadi, & Nursofwa, 2020).

Menurut Dong, Du, & Gardner, (2020) penyakit *Coronavirus* atau COVID-19 adalah pandemi global. Pada tanggal 28 April 2020 pasien yang dilaporkan terinfeksi di 185 negara ada sekitar 3.000.000 kasus dengan lebih dari 210.000 kematian. Wabah ini dimulai di Cina, tetapi jumlah kasus di luar Cina melebihi yang ada di Cina pada tanggal 15 Maret 2020, dan kasusnya terus naik pada tingkat eksponensial. Kenaikan eksponensial adalah kenaikan jumlah kasus yang menunjukkan bahwa seiring dengan waktu jumlah kasus tersebut akan terus meningkat tinggi tanpa dapat kita duga perharinya.

Di Indonesia sendiri virus COVID-19 ini dikonfirmasi langsung oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020 dengan kasus positif terinfeksi sebanyak dua orang di Depok, Jawa Barat. Dari data terakhir terkait kasus positif virus COVID-19 ini yaitu pada tanggal 20 Juni 2021, tercatat penambahan jumlah kasus baru mencapai angka lebih dari 13.000 kasus orang positif terinfeksi virus COVID-19. Sehingga, total kasus positif COVID-19 di Indonesia yaitu sebanyak 1.989.909 kasus (Azizah, 2021).

Sejak Maret 2020, kasus positif COVID-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan (Mukaromah, 2020). Di wilayah provinsi Lampung, peningkatan kasus terinfeksi virus COVID-19 tertinggi

dilaporkan pada tanggal 12 November 2020 oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dengan jumlah kasus yaitu sebanyak 103 kasus. Dengan rincian, 40 orang berasal dari Bandar Lampung, 37 orang dari kabupaten Pesawaran, 6 orang berasal dari kota Metro, 8 orang dari kabupaten Lampung Timur, 9 orang dari kabupaten Lampung Tengah, 1 orang dari Tanggamus, dan 2 orang dari kabupaten Lampung Barat. Sehingga total keseluruhan kasus positif terinfeksi virus COVID-19 di provinsi Lampung berjumlah 2.548 kasus (Antara, 2020).

Penanganan dan pencegahan kasus pandemi COVID-19 ini sudah dilakukan dengan berbagai cara oleh pemerintah mulai dari isolasi diri yang mewajibkan masyarakat Indonesia berdiam diri di rumah, karantina negara, karantina wilayah, dan Pembatasan Sosial Bersekala Besar bagi wilayah-wilayah yang berstatus zona merah serta menerapkan aturan *New Normal*. Tidak hanya itu, upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan kasus positif COVID-19 ini yaitu dengan menerapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak (*social distancing*), membiasakan diri memakai masker dan mencuci tangan minimal 20 menit dengan menggunakan sabun, menjauhi keramaian, serta menghindari bepergian keluar daerah (Hamdani, 2020).

Masyarakat yang tidak mematuhi peraturan pemerintah untuk mengurangi kasus positif terinfeksi virus COVID-19 di Indonesia masih sering kita jumpai di lingkungan sekitar kita. Misalnya, masyarakat yang tidak memakai masker saat berada di ruang publik seperti di pasar, destinasi wisata, area olahraga dan sebagainya. Selain itu, masih banyak kita temukan masyarakat yang bepergian keluar daerah untuk berlibur atau hanya sekedar jalan-jalan dan makan bersama di restoran dengan teman, sahabat, atau keluarganya (Harsono, 2020).

Menurut Kooistra, Reinders, Kuiper, Olthuis, Brownlee, Fine, & Van, (2020) di dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa kepatuhan memegang peran penting dalam mengurangi jumlah kasus kematian akibat terinfeksi virus COVID-19. Penelitian mengenai kepatuhan terhadap anjuran perilaku kesehatan saat pandemi seperti

sekarang ini sering dikaji dengan menggunakan teori *Health Belief Model* (Aradista, Rini, & Pratitis, 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Lutpiah & Hatta (2021) terkait *Health Belief Model* terhadap kepatuhan diperoleh nilai persentase sebesar 61,9%, dengan tingkat kategori sedang sebesar 56%, dan sebesar 1% masuk ke dalam kategori rendah.

Kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah bukan tanpa alasan. Hal ini dapat kita ketahui dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathimah, Al-Islami, Gustriani, Rahmi, Gunawan, Agung, & Husni, (2021), dalam penelitian tersebut menunjukkan alasan masyarakat patuh terhadap anjuran dan aturan pemerintah terkait penanganan COVID-19 yaitu sebesar 54.4% karena kesadaran diri, 29.8% karena manfaat, kemudian sebesar 2.4% dipengaruhi oleh kepercayaan terhadap pemerintah, lalu sebesar 1.8% dipengaruhi oleh persepsi ancaman, dan sebesar 9.8% dipengaruhi oleh alasan lainnya.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh data terkait tingkat kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan, sebanyak 39% responden tidak menjalankan protokol kesehatan karena tidak ada kasus terinfeksi virus COVID-19 di lingkungan sekitarnya. 23% responden beralasan tidak mematuhi protokol kesehatan karena harga masker, *hand sanitizer* dan lainnya mahal. 33% responden karena kesulitan dalam melakukan pekerjaannya ketika menerapkan protokol kesehatan. Sebanyak 55% responden mengaku tidak menjalankan protokol kesehatan karena tidak ada sanksi yang berlaku, 21% responden beralasan tidak mematuhi protokol kesehatan karena mengikuti orang lain yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Sementara itu sebanyak 19% responden tidak mematuhi protokol kesehatan karena aparat atau pun pimpinan tidak memberikan contoh. Dan sebanyak 15% responden tidak mematuhi protokol kesehatan karena alasan lainnya (Larasaty, Meilaningsih, Riyadi, Pratiwi & Kurniasih, 2020).

Selain terus meningkatnya kasus positif COVID-19 di Indonesia serta berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah untuk menekan penambahan kasus positif COVID-19, fenomena terkait kurangnya kerjasama dari pihak masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan juga menjadi sorotan. Penerapan protokol kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah tidak akan maksimal menekan kasus terinfeksi virus COVID-19 apabila tidak didukung dengan partisipasi dari masyarakat dalam mematuhi serta menjalankan protokol kesehatan (Afrianti & Rahmiati, 2021). Kepatuhan sendiri dapat diartikan sebagai situasi disaat perilaku seseorang sejalan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang disampaikan oleh praktisi kesehatan, maupun informasi yang diperoleh individu tersebut dari sumber lain (Ian & Marcus, 2011).

Dilihat dari fenomena yang ada, peneliti melakukan wawancara kepada lima orang masyarakat di provinsi Lampung khususnya masyarakat yang tinggal di kecamatan Sukarame, Bandar Lampung yang berkaitan dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Wawancara pertama dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2020 kepada warga berinisial RI dan kepada warga berinisial N pada tanggal 04 September 2020 sebagai langkah awal dalam menentukan dan memperkuat judul penelitian. Wawancara ke dua dilakukan pada waktu yang berbeda bertujuan sebagai penunjang hasil dari wawancara pertama, wawancara ke dua ini dilakukan pada tanggal 02 November 2020 kepada warga berinisial AH, pada tanggal 15 Januari 2021 kepada warga berinisial DW, dan pada tanggal 09 April 2021 kepada warga berinisial SR.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap seorang laki-laki berinisial RI dengan usia 33 tahun yang pulang ke kampung halaman setelah 7 tahun merantau di pulau Jawa mengatakan bahwa, alasannya pulang adalah karena takut tidak bisa merayakan hari raya Idul Fitri dengan keluarganya dikarenakan Jakarta telah menerapkan PSBB. Ia mengaku jika dirinya bukan tidak mematuhi peraturan yang pemerintah daerah telah terapkan yaitu

menjalankan karantina mandiri selama dua minggu, RI merasa bahwa dirinya baik-baik saja dan tidak terinfeksi oleh virus COVID-19.

Selain itu RI mengatakan bahwa dirinya pun tidak takut serta tidak terlalu khawatir akan tertular virus COVID-19. Menurutnya penyakit seperti virus COVID-19 ini hanya menjangkiti dan menular kepada mereka dengan ekonomi ke atas dikarenakan sering bepergian ke luar kota bahkan ke luar negeri, serta menyukai makanan berupa olahan daging mentah. RI juga tidak menerapkan protokol kesehatan berupa menggunakan masker saat di luar rumah dan mencuci tangan dengan sabun serta membawa *handsenitizer* karena menurutnya hal tersebut tidak penting dilakukan.

Hasil wawancara lain dilakukan terhadap seorang wanita berinisial N berusia 31 tahun seorang ibu rumah tangga. N mengatakan bahwa dirinya tidak mengenakan masker dikarenakan banyak orang yang ia lihat tidak mengenakan masker sehingga ia berfikir bahwa mengenakan masker tidak terlalu penting. Selain itu, N mengaku jika ia tidak menjaga jarak minimal satu meter dengan seseorang yang duduk disampingnya karena ia yakin orang tersebut tidak terinfeksi virus COVID-19 meskipun N tidak mengenalnya. Alasan lain dirinya tidak mematuhi protokol kesehatan karena ia tidak terlalu percaya dengan keberadaan virus COVID-19. Hal ini bukan tanpa alasan, N sering melihat di media sosial orang-orang di perkotaan masih bepergian keluar rumah tidak mengikuti protkol kesehatan yang telah pemerintah siapkan. N mengatakan jika ia juga melihat di media sosial atau pun berita, banyak orang baik dari kalangan anak muda maupun orang dewasa yang berkumpul-kumpul di rumah makan dengan keluarga, teman, atau kerabatnya. Bahan tidak jarang N melihat postingan artis yang pergi ke luar kota ataupun pergi ke luar negeri bersama keluarga besarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang laki-laki berinisial AH, 28 tahun. AH adalah seorang pegawai di salah satu bank, AH mengaku bahwa dirinya mengenakan masker, membawa *handsanitizer* dan rajin mencuci tangan hanya saat di tempat kerja dikarenakan tuntutan pekerjaannya. Sebelumnya, AH saat keluar

rumah tidak menggunakan masker apa lagi rajin mencuci tangan dan membawa *handsanitizer* kecuali ke acara pernikahan atau hajatan. Namun setelah adanya kasus warga di beberapa desa yang terinfeksi virus COVID-19, AH mulai mengenakan masker. AH mengaku hanya memakai masker yang rajin ia terapkan disaat keluar rumah dikarenakan ada rasa takut tertular virus COVID-19. Apalagi dilihat dari pekerjaan yang AH tekuni yaitu berhadapan langsung dengan orang yang berbeda dalam satu hari, juga memegang uang dari berbagai orang yang berbeda-beda, sehingga kemungkinan dirinya akan tertular virus COVID-19 sangatlah besar.

Hasil wawancara lain yang peneliti lakukan terhadap seorang mahasiswi berinisial DW berusia 19 tahun yang mengatakan bahwa DW percaya virus COVID-19 ada, bahkan DW mengatakan jika dirinya cukup takut dan khawatir tertular virus COVID-19. Kekhawatiran dan ketakutan DW terhadap virus COVID-19 bukan tanpa alasan, DW mengaku bahwa anggota keluarga dari pihak ayahnya yang berada di luar kota sempat terinfeksi virus COVID-19 dan dilarikan ke Rumah Sakit akibat kondisinya yang memburuk. Meski DW merasa takut, namun DW masih sering bepergian ke luar rumah bersama teman-temannya. DW mengatakan dirinya enggan untuk ikut dikarenakan teman-temannya masih banyak yang tidak yakin dengan virus COVID-19.

DW mengatakan beberapa kali menolak namun selalu mendapat perkataan kurang baik dari teman-temannya sehingga DW pun memilih untuk ikut bersama mereka. Meski pun DW masih sering melakukan aktifitas di luar rumah bersama teman-temannya, DW tetap mengenakan masker dan membawa *handsanitizer*. Di saat teman-teman DW mengobrol tanpa mengenakan masker, DW tetap memilih untuk terus memakai maskernya meski dirinya pun belum begitu terbiasa dan merasa pengap. DW melakukan hal tersebut sebagai cara untuk melindungi dirinya agar terhindar dari virus COVID-19.

Pendapat lainnya peneliti peroleh dari seorang ibu rumah tangga berinisial SR berusia 43 tahun, SR mengaku bertambah rajin

menerapkan protokol kesehatan setelah mendapat kabar bahwa anaknya yang bekerja di Jakarta terinfeksi virus COVID-19. SR mengatakan bahwa dirinya bukan orang yang mudah percaya dengan berbagai macam berita, termasuk tentang adanya virus COVID-19 namun saat ada salah satu keluarganya yang mengalami, SR akhirnya percaya bahwa virus COVID-19 ini ada. Walau pun awalnya SR sempat tidak percaya terkait COVID-19, SR tetap menerapkan anjuran yang diberikan oleh pemerintah karena SR merasa perlu melakukan itu sebagai pencegahan mengingat usia SR tidak muda lagi.

SR dan keluarganya sangat meminimalisir kegiatan yang mengharuskan mereka berada dalam kerumunan orang, jika tidak bisa di hindari maka SR dan keluarganya berusaha untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang mereka tahu dan yang tidak boleh ketinggalan bagi SR dan keluarganya adalah membawa *handsanitizer* serta setelah beraktifitas di luar rumah diharuskan langsung mandi, dan mengganti pakaian sebelum berkumpul dengan keluarga di rumah.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi aktivitas sosial secara berkala mulai dari meliburkan sekolah dan membuat aturan *learn from home*, lalu dilanjutkan dengan *work from home*, bahkan membuat aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Tidak hanya itu, pemerintah juga memberlakukan protokol kesehatan serta memberikan sanksi terhadap pelanggar protokol kesehatan sebagai salah satu cara mengurangi kasus positif virus COVID-19 di Indonesia. Namun nyatanya, yang terjadi di lapangan kasus positif COVID-19 terus bertambah Gitiyarko (Kooistra dkk, 2021).

Dilihat dari data yang telah disampaikan oleh pemerintah, laju jumlah kasus positif COVID-19 terus meningkat, begitu juga dengan kasus kematian tenaga medis yang tinggi akibat terinfeksi virus COVID-19. Ilmu psikologi sosial dan kesehatan menjelaskan bahwa kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dapat dikaji dengan menggunakan teori *Health Belief Model* (HBM). Dikemukakan oleh Backer (1979), *Health Belief Model* digunakan

untuk mempelajari perilaku seseorang dalam melakukan pencegahan terhadap penyakit dan kepatuhan berperilaku hidup sehat atau perilaku kesehatan (Notoatmojo, 2003). Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu tindakan pencegahan maupun mengurangi dan mengontrol kondisi kesehatannya tergantung dari *Health Belief Model* individu tersebut (Rosenstock, 1974). Menurut Champion & Skinner (2008) teori *Health Belief Model* terdiri atas enam komponen penguat yaitu persepsi kerentanan, persepsi keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, petunjuk bertindak dan kemampuan diri.

Sementara pendapat lain mengatakan teori *Health Belief Model* (HBM) terdiri atas tujuh variabel utama yaitu persepsi kerentanan, keparahan, manfaat, dan persepsi hambatan, petunjuk bertindak, kemampuan diri, juga pengetahuan (Polit & Beck, 2008). Menurut Sinuraya, Destiani, Puspitasari, & Diantini (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan pun beragam, diantaranya persepsi, motivasi, pengetahuan, keyakinan terhadap upaya mengontrol dan mencegah penyakit, serta kemampuan mengakses sumber informasi. Juga, dipengaruhi oleh lingkungan dan kualitas instruksi kesehatan.

Saat seseorang merasakan bahwa kondisi kesehatannya terancam, maka persepsi individu akan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan dari berbagai tindakan yang biasa dilakukannya. Salah satu persepsi yang mempengaruhi masyarakat ialah persepsi bahwa mereka merasa rentan terhadap suatu penyakit (Notoatmodjo, 2014). Menurut Strecher & Rosenstock (Albery & Munafu, 2011) dari teori *Health Belief Model* (HBM), *perceived susceptibility* atau persepsi kerentanan adalah persepsi individu tentang kemungkinan dirinya akan terkena suatu penyakit.

Menurut Anies (Siswanto, 2020) *perceived susceptibility* atau persepsi kerentanan disebut juga sebagai kerentanan yang dirasakan atau sebagai persepsi subyektif seseorang terkait resiko dirinya akan terkena suatu penyakit. Champion & Kinner (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2008) menyatakan bahwa *perceived susceptibility* atau

persepsi terhadap kerentanan ialah keyakinan terhadap kerentanan akan dirinya terjangkit suatu kondisi atau penyakit tertentu. Sementara menurut Notoatmodjo (2007) *perceived susceptibility* atau persepsi kerentanan adalah suatu tindakan pencegahan terhadap suatu penyakit yang kemungkinan akan timbul pada dirinya.

Turner, Hunt, Dibrezzo, & Jones (2004) menyatakan bahwa kerentanan yang dirasakan (*perceived susceptibility*) merupakan salah satu unsur yang paling kuat dalam memengaruhi persepsi individu untuk segera melakukan tindakan yang sesuai dengan perilaku kesehatan. Turner, dkk (2004) juga mengatakan bahwa semakin besar *perceived susceptibility* atau persepsi kerentanan terhadap suatu penyakit, maka kemungkinan individu tersebut terdorong untuk mengurangi ancaman atau melakukan pencegahan agar terhindar dari bahaya penyakit akan semakin besar pula.

Selain persepsi kerentanan, menurut teori *Health Belief Model* terdapat faktor lain yang menjelaskan terkait kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan yaitu petunjuk dalam melakukan suatu tindakan (*cues to action*). *Cues to action* atau petunjuk dalam melakukan suatu tindakan dikatakan sebagai pendorong individu tersebut untuk melakukan perubahan dalam dirinya. *Cues to action* merupakan faktor perubahan persepsi individu sehingga individu tersebut mampu melakukan kemungkinan tindakan pencegahan yang dianjurkan, baik dorongan dari dalam dirinya atau pun dari luar dirinya (Kozier, 2011).

Menurut Backer dkk (Conner & Norman, 2003) *cues to action* atau petunjuk dalam bertindak adalah suatu perilaku yang dipengaruhi oleh suatu hal yang menjadi isyarat bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Sementara menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh LaMorte (2016), *cues to action* atau perilaku dalam melakukan suatu tindakan adalah isyarat untuk mempercepat tindakan yang membuat seseorang merasa butuh mengambil tindakan tersebut, atau melakukan suatu tindakan nyata untuk menjalankan perilaku hidup sehat.

Champion & Kinner (Glanz, Rimer, & Viswanath, 2008) mengatakan isyarat untuk bertindak (*cues to action*) ialah strategi-strategi yang dilakukan untuk mengaktifkan kesiapan dalam berperilaku, misalnya publikasi media masa yang bermanfaat sebagai salah satu cara agar individu terdorong dan sadar juga mau menjalankan perilaku yang berbeda dari sebelumnya untuk menjaga kesehatan individu tersebut. Menurut Hayden & Aboyou, (Megawaty & Syahrul, 2017) *cues to action* adalah kejadian, orang, atau bahkan benda yang mendorong seseorang mengubah perilakunya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai masalah kepatuhan menjalankan protokol kesehatan COVID-19 dan ditemukan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepatuhan menjalankan protokol kesehatan terjadi karena adanya beberapa alasan seperti persepsi masyarakat dan lainnya, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan menggunakan konteks yang lebih spesifik terkait hubungan *perceived susceptibility* dan *cues to action* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari yang telah di jelaskan, maka dapat dirumuskan masalah yakni "Apakah ada hubungan *perceived susceptibility* dan *cues to action* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19?".

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk melihat hubungan *perceived susceptibility* dan *cues to action* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19.
2. Untuk melihat hubungan *perceived susceptibility* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

3. Untuk melihat hubungan *cues to action* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat-manfaat tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu bagi pendidikan, terutama ilmu pengetahuan psikologi yang berkaitan dengan psikologi sosial dan psikologi kesehatan terkait dengan *obedience* (kepatuhan), *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *cues to action* (petunjuk dalam bertindak), serta mengenai virus COVID-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjang untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa saja faktor pendorong dalam berperilaku patuh sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan serta acuan dalam penelitian selanjutnya, terutama yang terkait dengan *obedience* (kepatuhan), *perceived susceptibility* (persepsi kerentanan), *cues to action* (petunjuk dalam bertindak).

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengedukasi masyarakat agar lebih mematuhi anjuran prosedur kesehatan COVID-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

c. Bagi Pemerintah

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah terutama sebagai acuan dalam perencanaan peraturan yang berkaitan dengan kepatuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, kajian penelitian terdahulu juga dapat memberikan kejelasan perbedaan antara penelitian. Sebagaimana kontribusi penelitian yang dilakukan oleh Aradista, Rini, & Pratitis, (2020) mengenai “Hubungan Antara *Health Belief Model* dengan Perilaku Kepatuhan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Selama Pandemi COVID-19 pada *Emerging Adult*” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Health Belief Model* sebagai variabel yang mempengaruhi dan perilaku kepatuhan kebijakan PSBB sebagai variabel yang dipengaruhi. Penelitian yang dilakukan oleh Aradista, Rini, & Pratitis, (2020) ini sejalan dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis saat ini dengan variabel terikat yang digunakan yaitu kepatuhan, perbedaannya terletak pada variabel bebas. Jika dalam penelitian yang dilakukan oleh Aradista, Rini, & Pratitis, (2020) menggunakan variabel bebas yaitu *Health Belief Model*, sementara penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel bebas yang terdiri dari persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan petunjuk dalam bertindak (*cues to action*).

Kontribusi penelitian oleh Sari, (2021) mengenai “*Illness Representation* dan Kepatuhan Masyarakat pada Anjuran Pemerintah”. Penelitian sebelumnya oleh Sari, (2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan penulis saat ini yaitu mengenai kepatuhan sebagai variabel yang dipengaruhi, bedanya terletak pada variabel yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Jika pada penelitian Sari, (2021) hanya menggunakan satu variabel yang mempengaruhi yaitu *illness representation*, penulis menggunakan dua variabel yang mempengaruhi yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan petunjuk dalam bertindak (*cues to action*).

Kontribusi penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hendrawan & Rahayu, (2021) dengan judul “Konformitas dan Kontrol Diri Perannya

Terhadap Kepatuhan Pada Protokol Kesehatan Menjaga Jarak”. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Rahayu, (2021) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dimana kepatuhan sebagai variabel yang dipengaruhi, namun yang menjadi pembeda yaitu pada variabel yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel yang mempengaruhi kepatuhan yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan petunjuk dalam bertindak (*cues to action*), sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan & Rahayu, (2021) variabel yang mempengaruhi kepatuhan yaitu konformitas dan kontrol diri.

Kontribusi penelitian yang terakhir dari Diana, Suroso, & Noviekayati, (2021) dengan judul penelitian yaitu “Hubungan antara Persepsi Risiko COVID-19 dan *Self-Efficacy* Menghadapi COVID-19 dengan Kepatuhan terhadap Protokol Kesehatan pada Masyarakat Surabaya”. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait Kepatuhan sebagai variabel yang dipengaruhi, namun yang menjadi pembeda terletak pada variabel yang mempengaruhi kepatuhan tersebut. Jika pada penelitian yang dilakukan oleh Diana, Suroso, & Noviekayati, (2021) persepsi risiko dan *self-efficacy* sebagai variabel yang mempengaruhi kepatuhan, sementara pada penelitian yang dilakukan oleh penulis variabel yang mempengaruhi kepatuhan yaitu persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) dan petunjuk dalam bertindak (*cues to action*).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived susceptibility* dan *cues to action* dengan *obedience* masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Sumbangan efektif variabel persepsi kerentanan dan petunjuk dalam bertindak adalah sebesar 32.3% dan sisanya yaitu 67.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain variabel kepatuhan atau variabel di luar penelitian.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *perceived susceptibility* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan. Maksud dari hubungan yang positif berarti apabila persepsi kerentanan mengalami peningkatan, maka kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 juga meningkat. Begitu pun sebaliknya, apabila persepsi kerentanan menurun maka kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 juga akan menurun di RT 015 dan RT 004, kelurahan Sukarame, kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung. Sumbangan efektifitas variabel persepsi kerentanan terhadap kepatuhan masyarakat adalah sebesar 10.845%.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara *cues to action* dengan *obedience* masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19. Hubungan yang positif berarti apabila petunjuk dalam bertindak mengalami peningkatan, maka kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 juga meningkat. Begitu pun sebaliknya, apabila petunjuk dalam

bertindak menurun maka kepatuhan masyarakat menjalankan protokol kesehatan COVID-19 juga akan menurun di RT 015 dan RT 004, kelurahan Sukarame, kecamatan Sukarame, kota Bandar Lampung. Sumbangan efektifitas variabel petunjuk dalam bertindak terhadap kepatuhan masyarakat adalah sebesar 21.369%.

B. Rekomendasi

1. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat diharapkan untuk mampu meningkatkan persepsi kerentanan akan dirinya yang kemungkinan besar sangat mudah tertular oleh berbagai macam penyakit tanpa terkecuali virus COVID-19, juga menerima serta percaya terhadap petunjuk dalam melakukan perilaku pencegahan baik yang diperoleh dari media sosial, saluran televisi maupun yang diberikan oleh pemerintah, tenaga kesehatan, aparat desa, serta dari keluarga dan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan protokol kesehatan yang berlaku.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya di kecamatan Sukarame, baik petugas kesehatan maupun aparat pemerintahan satgas COVID-19 diharapkan mampu mengembangkan upaya untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat dengan menumbuhkan persepsi kerentanan pada masyarakat juga memberikan petunjuk dalam melakukan suatu tindakan pencegah berupa pemberian contoh secara langsung bagaimana cara penerapan protokol kesehatan yang berlaku. Kemudahan dalam menerima dan memahami informasi dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh berbagai kalangan masyarakat mengenai protokol kesehatan yang dilakukan secara langsung maupun melalui media sosial, serta memberikan pemahaman terkait manfaat dari melakukan suatu tindakan pencegahan dan lain sebagainya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan judul serupa yaitu terkait dengan kepatuhan, diharapkan dapat mengganti atau memperluas variabel bebas dengan menggunakan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku kepatuhan. Sehingga akan menambah dan mengembangkan serta meningkatkan kembali penelitian terkait perilaku kepatuhan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 113-124.
- Afro, R. C., Isfiya, A., & Rochmah, T. N. (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan saat pandemi covid-19 pada masyarakat jawa timur: pendekatan health belief model. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1), 1-10.
- Albery, I. P & Munafo, M. (2011). *Psikologi kesehatan panduan lengkap dan komprehensif bagi studi psikologi kesehatan*. Yogyakarta: Palmall.
- Allen, J. D., Kennedy, M., Wilson-Glover, A., & Gilligan, T. D. (2007). African-american men's perceptions about prostate cancer: implications for designing educational interventions. *Social science & medicine*, 64(11), 2189-2200.
- Andriani, N., & Ghozali, G. (2021). Hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan protokol kesehatan pencegahan covid-19 pada remaja di SMK negeri 2 tenggarong. *Borneo Student Research (BSR)*, 3(1), 607-613.
- Antara. (2020). 103 kasus hari ini, lampung catat lonjakan corona tertinggi. diakses dari <https://news.detik.com/berita/d-5252854/103-kasus-hari-ini-lampung-catat-lonjakan-corona-tertinggi>.
- Aradista, A. M. (2020). Hubungan antara *health belief model* dengan perilaku kepatuhan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) selama pandemi covid-19 pada *emerging adult*. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 117-130.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ar-Rifai, M. N. (1999). *Ringkasan tafsir ibnu katsir, jilid 1*. Jakarta: Gema Insani. Hal. 739-742.
- Azizah, K. N. (2021). Tembus 13 ribu! Ini perkembangan covid-19 ri selama juni 2021. diakses pada 20 Juni 2021 dari <https://www.google.com/amp/s/health.detik.com/berita-detikhealth/d-5613331/tembus-13-ribu-ini-perkembangan-covid-19-ri-selama-juni-2021/amp>.
- Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Backer, M. H. (1979). *Psychosocial Aspects of Health Related Behavior*. Handbook of Medical Sociology. Prentice Hall Englewood Cliffs, New Jersey.
- Backer, Marshall. H. (1974). *The Health Belief Model and Personal Health Behaviour*. School of Medicine and Hygiene and Public Health. Baltimore, Maryland.
- Blass, T. (1999). *The Milgram Paradigm After 35 Years: Some Things We Now Know About Obedience To Authority 1*. *Journal of applied social psychology*, 29(5), 955-978.
- Champion, V. L., & Skinner, C. S. (2008). *The Health Belief Model. Health Behavior and Health Education: Theory, research, and practice*, 4, 45-65.
- Chang, C. (2016). Behavioral recommendations in health research news as cues to action: self-relevancy and self-efficacy processes. *Journal of Health Communication*, 21(8), 954-968.
- Conner, M & Noeman, P. (2003). *Predictiong Health Behaviour, Research and Practice with Social Cognition Model*. Buckingham: Open Universty Press.
- Damayanti, R. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Dessy, D., & Hadi, E. N. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pedagang menjalani protokol kesehatan di pasar cibinong: factors relating to traders compliance on practicing health protokol in cibinong market. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 15(2), 112-123.
- Diana, E., Hidayat, W., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pelaksanaan protocol kesehatan pada perokok aktif dimasa pandemi covid-19 berbasis teori healt belief model di dusun dedalu kecamatan lut tawar kabupaten aceh tengah tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1041-1054.
- Diana, Z., & Noviekayati, I. G. A. A. (2021). Hubungan antara persepsi risiko covid-19 dan *self-efficacy* menghadapi covid-19 dengan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET*, 1(01), 105-116.
- Dong, E., Du, H., & Gardner, L. (2020). An interactive web-based dashboard to track covid-19 in real time. *The Lancet infectious diseases*, 20(5), 533-534.
- Edberg, M. (2010). *Kesehatan Masyarakat: Teori Sosial dan Perilaku*. Jakarta: EGC.
- Fadilah, M., Pariyana, P., Aprilia, S., & Syakurah, R. A. (2020). Evaluasi kepatuhan masyarakat dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru berdasarkan health belief model. *Applicable Innovation of Engineering and Science Research (AVoER)*, 168-178.
- Fathimah, A. F., Al-Islami, M. F., Gustriani, T., Rahmi, H. A., Gunawan, I., Agung, I. M., & Husni, D. (2021). Kepatuhan masyarakat terhadap pemerintah selama pandemi: studi eksplorasi dengan pendekatan psikologi indigenus. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(1), 15-22.
- Glanz, K., Rimer, B. K., & Viswanath, K. (Eds.). (2008). *Health*

behavior and health education: theory, research, and practice.
John Wiley & Sons.

- Gunadi. (2017). Kualitas pelayanan sebagai variabel intervening antara kompetensi pegawai dan budaya kerja terhadap kepiasan mitra di pelayanan terpadu satu pintu badan pengusaha kawasan perdagangan bebas dan pelabuhan bebas batam. Batam: *FE Universitas Batam*.
- Hamdani. (2020). Kepatuhan sosial di era new normal. diakses pada 13 Agustus 2020 dari <https://www.ajnn.net/kepatuhan-sosial-di-era-new-normal/index.html>.
- Hamjah, M. H., Paramita, P., & Nuryati, T. (2022). Analysis of adolescent compliance factors implementing the covid-19 health protocol in north ternate high school in 2021. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2647-2656.
- Harsono, F. H. (2020). Kurang patuh protokol kesehatan membuat indonesia sulit lepas dari covid-19. diakses dari liputan6.com <https://m.liputan6.com/health/read/4337330/kurang-patuh-protokol-kesehatan-membuat-indonesia-sulot-lepas-dari-covid-19>.
- Hasibuan, S. P. Malayu. (2003). *Organisasi dan Motivasi: Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawan, M. M. M., & Rahayu, A. (2021). Konformitas dan kontrol diri perannya terhadap kepatuhan pada protokol kesehatan menjaga jarak. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 1(1), 21-29.
- Hochbaum, G. M. (1958). Public participation in medical screening programs: a sociopsychological study. *Public Health Service*, PHS Publication 572. Washington, DC: U.S. Government Printing Office.

- Ian & Marcus. (2011). *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan, Cetakan I*. Yogyakarta: Palmall.
- Kartono, K. (2009). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kooistra, E. B., Reinders Folmer, C., Kuiper, M. E., Olthuis, E., Brownlee, M., Fine, A., & Van Rooij, B. (2020). Mitigating covid-19 in a nationally representative uk sample: personal abilities and obligation to obey the law shape compliance with mitigation measures. *Amsterdam Law School Research Paper*, (2020-19).
- Kozier, B. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, & Praktik, Edisi 7. Vol. 1*. Jakarta: EGC.
- Krisnatuti, D., Herawati, T., & Dini, N. R. (2011). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepatuhan dan kemandirian santri remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 4(2), 148-155.
- Kurniawan, B. (2012). *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: Hak Cipta.
- LaMorte, W.W. (2016). Behavioral change models. diakses dari http://www.researchgate.net/publication/290193215_The_Health_BeliefModel.
- Larasati, H. (2016). Studi deskriptif mengenai *health belief* pada mahasiswa perokok fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung. (*Doctoral dissertation*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung (UNISBA)).
- Larasaty, P., Meilaningsih, T., Riyadi., Pratiwi, A. I., & Kurniasih, A. (2020). Perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19: hasil survei perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2020/09/28/f376dc33cfcdeec>

[4a514f0/c/perilaku-masyarakat-di-masa-pandemi-covid-19.html](https://www.google.com/search?q=sejak+maret+2020+kasus+positif+covid+19+di+indonesia+terus+mengalami+kenaikan+mukaromah+2020).

- Malay, N. (2019). *Modul Praktikum Statistik Analisis Data SPSS*. Bandar Lampung.
- Megawaty, I., & Syahrul, S. (2019). Educational interventions in diabetics with the use of health belief models: Literature Review. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 1-10.
- Mellissa, H. (2010). Hubungan kepatuhan berobat dengan persepsi penderita tentang tuberkulosis paru. *Universitas Sebelas Maret*
- Mukaromah, V. F. (2020). Melihat peningkatan kasus covid-19 di indonesia dari bulan ke bulan. diakses dari [kompas.com](https://www.google.com/search?q=sejak+maret+2020+kasus+positif+covid+19+di+indonesia+terus+mengalami+kenaikan+mukaromah+2020) tanggal 05 September 2020
<https://www.google.com/search?q=sejak+maret+2020+kasus+positif+covid+19+di+indonesia+terus+mengalami+kenaikan+mukaromah+2020>.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhafidah, N. (2021). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan pencegahan covid-19 dengan pendekatan health belief model (hbm) di kecamatan enrekang. (*Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*).

- Polit, D. F., & Back, C. T. (2008). Nursing research: generating and assessing evidence for nursing practice. *Wolters kluwer health. Lippincott williams & wilkins.*
- Putra, W. A. A. (2017). Implementasi akad murabahah terhadap transaksi buyback dalam produk tabungan emas di Pegadaian Syariah Cabang Blauran Surabaya ditinjau dari kepatuhan terhadap syariah (*Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*).
- Reza, F. Adnan., & Sudarman. (2021). *Dukungan sosial keluarga pada survivor COVID-19 (Studi Fenomenologi Penyintas di Provinsi Lampung)*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama. <https://www.google.com/search?q=dukungan+sosial+keluarga+pada+survivor+covid19&oq=dukungan+sosial+keluarga+pada+survivor+covid19&aqs=chrome..69i57j0i546l3.1692j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Robbins, P & Judge, A. (2008). *Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosenstock, I. M. (1960). Historical origins of the health belief model. 2(4).
- Rosenstock, I. M. (1974). The health belief model and preventive health behavior. 2(4).
- Rosenstock, I. M. (1994). The health belief model. *Health education monographs*, 2(4).
- Rosenstock, I. M. (2015). Historical origins of the health belief model. 2(4). *School of Public Health University of Michigan*
- Rosenstock, I. M., & Becker, M. H. (1974). The health belief model and HIV risk behavior change.
- Saputra, D., Syahniar, D., Sabrina, O. A., Hidayah, K. N., Maulana, M. I., & Wulandari, D. (2021). Prediktor intensi perilaku social

distancing: aplikasi berdasarkan health belief model. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(2).

- Sari, D. P. (2021). Illness representation dengan kepatuhan mengikuti anjuran pemerintah dalam rangka memutus mata rantai corona virus disease 2019 (Covid-19). *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 16(1), 72-82.
- Setiyaningsih, R. (2017). Penerapan health belief model: faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan hipertensi pada usia dewasa di puskesmas Sukoharjo. (*Doctoral dissertation, UMS (Universitas Sebelas Mare)*).
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. Hal. 482-486
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di fasilitas kesehatan tingkat pertama di kota Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 7(2), 124-133. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.2.124>
- Siswanto, E. (2020). Persepsi kesesuaian penempatan pegawai dalam menunjang peningkatan kinerja BBPK Ciloto tahun 2020. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 312-321.
- Skinner, C. S., Tiro, J., & Champion, V., L. (2015). *Background on the Health Belief Model. Health Behavior: Theory, research, and practice*, 75.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Strecher, V. J., & Rosenstock, I. M. (1997). *The Health Belief Model. Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine*, 113, 117.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian*. Depok: RajaGrafindo Persada.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukur, M. H., Kurniadi, B., & Nursowfa, R. F. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *1, 1–17*.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Taylor, S. E. (2006). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Turner, L. W., Hunt, S. B., Dibrezzo, R. & Jones, C. (2004). Design and implementation of an osteoporosis prevention program using the health belief model. *American Journal of Health Studies*. Vol. 19(2), 115-121.
- Ulum, Z., Kusnanto, K., & Widyawati, I. Y. (2015). Kepatuhan medikasi penderita diabetes mellitus tipe 2 berdasarkan teori health belief model (hbm) di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo Surabaya. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, 4(1).
- Utami, R. Sri., & Raudatussalamah. (2019). Hubungan dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan berobat penderita hipertensi di puskesmas tualang. *Jurnal Psikologi*. Vol.12(1), 91–98.
- Wati, J. E. (2018). Hubungan faktor-faktor dalam teori health belief model dengan maya index di kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang. (*Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*).
- Yue, Z., Li, C., Weilin, Q., & Bin, W. (2015). Application of the health belief model to improve the understanding of antihypertensive medication adherence among Chinese patients. *Patient education and counseling*, 98(5), 669-673. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2015.02.007>

Yusuf, A., Bahiyah, K., & Isna, L. (2009). The correlation of lovaas method application with the obedient of autism child. *Jurnal Ners*, 4(1), 24-30.

